

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia tidak lepas dari proses alamiah yang salah satunya adalah proses penuaan. Proses penuaan adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan – lahan kemampuan fisik biologis, mental ataupun psikososial. Perubahan fisik diantaranya adalah penurunan sel, penurunan sistem persyarafan, sistem pendengaran, sistem penglihatan, sistem kardiovaskuler, sistem pengaturan temperatur tubuh, sistem respirasi, sistem perkemihan (Nugroho, 2008) dalam (Yuliana, 2011). Penuaan juga merupakan proses yang tidak dapat dihindarkan, umur manusia sebagai makhluk hidup terbatas oleh suatu proses alamiah, maksimal umur manusia sekitar 6 (enam) kali masa bayi sampai dewasa, yakni sekitar 120 tahun (Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI), 1995)) dalam (Sinthania, 2012).

Penuaan ini juga dialami oleh wanita dengan rentang usia 55 tahun sampai 65 tahun keatas yang dikategorikan sebagai wanita lansia. Pada wanita lansia pun memiliki gejala salah satunya ialah buang air kecil yang tidak disadari, seringnya buang air kecil yang tidak disadari itulah yang menyebabkan daerah vagina menjadi lembab, gatal, berbau tidak enak sehingga dapat menimbulkan jamur *Candida albicans*. Adanya jamur *candida albicans* dalam urine dapat terjadi apabila ada faktor predisposisi baik eksogen maupun endogen. Faktor eksogen yakni kegemukan, Diabetes Mellitus (DM), kehamilan, usia lanjut, vagina. Sedangkan faktor eksogennya iklim, panas dan kelembaban yang meningkat serta

higiyene yang buruk. Gejala ini dikarenakan terjadinya penurunan fungsi perkemihan pada wanita lansia sehingga tidak dapat menahan ketika ingin buang air kecil.

Adapun yang menyebabkan penurunan sistem urine yakni inkontinensia urine, pada dasarnya bukan konsekuensi normal dari proses penuaan, tetapi penambahan usia merupakan faktor predisposisi bagi usia lanjut untuk mengalami Inkontinensia urine dikutip dari (Juniardi, 2008) dalam (Fernandes, 2010). Dengan terjadinya inkontinensia urine pada wanita usia lanjut sehingga dapat terjadi pelemahan kekuatan vagina dan mukosa uretra sehingga sering mengalami infeksi pada wanita usia lanjut.

Dengan adanya keluhan – keluhan yang terjadi pada sistem perkemihan wanita lansia sehingga dalam urine terdapat jamur *Candida albicans*. *Candida albicans* itu sendiri adalah spesies terpatogen yang menjadi etiologi terbanyak dalam kasus infeksi akibat jamur, walaupun dalam kondisi normal jamur ini hidup sebagai saprofit yang tidak menyebabkan kelainan atau gangguan bagi organ tubuh. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari (Jawetz dkk, 2008) yaitu, *Candida albicans* merupakan jamur terpatogen yang sering ditemukan, diantara spesies *kandida* yang lain. Beberapa faktor yang berpengaruh pada patogenitas dan proses infeksi adalah perubahan dari bentuk khamir ke bentuk filamen dan produksi enzim ekstraselular dimana melibatkan interaksi antara ligand dan reseptor pada sel inang dan proses melekatnya sel *Candida albicans* ke sel inang. Perubahan bentuk dari khamir ke filamen diketahui berhubungan dengan patogenitas dan proses penyerangan *Candida albicans* terhadap sel inang (Naglik, 2004) dikutip (Kusmaningtyas, 2005).

Penyakit ini ditemukan diseluruh dunia dan dapat menyerang semua umur baik laki-laki maupun perempuan. Tingkat mortalitas akibat kandidiasis berada di kisaran 30-40% per tahun dengan diperkuat dari hasil penelitian Gundlaugsson *et al* (2003) yakni, angka kematian yang disebabkan kandidiasis di pusat medis amerika Serikat pada tahun 1997-2001 mencapai 49% yang berumur lebih dari 65 tahun atau para lansia yang merupakan orang yang paling rentan terhadap kolonisasi *Candida albicans* (Colombo *et al*, 2004). Dan hampir 70% dari seluruh wanita pernah mengalami setidaknya satu infeksi jamur pada alat kelamin selama hidup mereka (Lisiak *et al.*, 2003) dalam penelitian (Purnomo,2012).

Menurut data yang dikeluarkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), melalui lembaga kependudukan dunia *United Nations Population Fund* (UNFPA), jumlah lansia, pada tahun 2009 telah mencapai jumlah 737 juta jiwa. Dari jumlah tersebut sekitar dua pertiga tinggal dinegara-negara berkembang, termasuk di Indonesia. Pada tahun 2050 diproyeksikan bahwa jumlah penduduk diatas usia 60 tahun akan mencapai sekitar 2 miliar jiwa. Pada saat itu jumlah penduduk lansia akan melampaui jumlah penduduk muda dibawah usia 15 tahun atau usia 0-14 tahun dikutip dari (Suyono,2010) dalam (Sinthania, 2012).

Organisasi Kesehatan Dunia mengatakan bahwa penduduk lansia diIndonesia pada tahun 2010 sudah 9,77 % dari total penduduk dan tahun 2020 mendatang sudah mencapai angka 11,34 % atau tercatat 28,8 juta orang sehingga menyebabkan jumlah penduduk lansia terbesar didunia (Badan Pusat Statistik,2007).

Dengan adanya peningkatan jumlah lansia tentunya akan diikuti juga peningkatan resiko terinfeksi wanita lansia oleh *Candida albicans* pada urine.

Berdasarkan berbagai permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “ Pemeriksaan *Candida albicans* dalam urine pada wanita lansia.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian ringkasan latar belakang diatas member dasar bagi peneliti untuk merumuskan pertanyaan peneliti sebagai berikut : Adakah *Candida albicans* dalam urine pada wanita lansia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui adanya *Candida albicans* dalam pemeriksaan urine pada wanita lansia.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Mengetahui pemeriksaan *Candida albicans* dalam urine pada wanita lansia.

1.4.2 Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan wacana yang bermanfaat guna menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa mengenai pemeriksaan *Candida albicans* dalam urine pada wanita lansia.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumber informasi untuk adanya upaya preventif virulensi *Candida albicans* dalam urine pada wanita lansia.